

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden secara umum

Sebagian besar responden berumur 20-34 tahun sebanyak 37 responden (61,7%), berpendidikan SMP, SMA/ sederajat sebanyak 51 responden (85%), tidak bekerja sebanyak 54 orang (90%), pemberian IMD adalah sebanyak 42 responden (70%), tinggi badan anak menurut umur sebagian besar adalah normal yaitu -2 SD sampai dengan +3 SD sebanyak 40 responden (66,6%), anak ke-2 sebanyak 34 orang (56,7%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (53,3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pengelompokan kelompok kasus dan kelompok kontrol

Umur ibu pada kelompok kasus memiliki *mean* (rata-rata) yang lebih tinggi, yaitu 34,9 tahun. Tingkat pendidikan ibu paling rendah terdapat pada kelompok kasus, yaitu pendidikan sekolah dasar (SD). Karakteristik pemberian ASI eksklusif memiliki *mean* tertinggi pada kelompok kontrol, yaitu dengan skor 2,03. Karakteristik pemberian MP-ASI memiliki *mean* tertinggi pada kelompok kontrol, yaitu dengan skor 12,57. Sementara itu, karakteristik riwayat penyakit infeksi memiliki *mean* tertinggi pada kelompok kasus, yaitu dengan skor 0,55.

2. Proporsi pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari, Kota Metro yaitu sebesar 51,7%.
3. Proporsi pemberian MP-ASI pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari, Kota Metro dengan diberikan MP-ASI protein hewani yaitu sebesar 36,7%.
4. Proporsi riwayat penyakit infeksi pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari, Kota Metro yang ada riwayat penyakit infeksi yaitu sebesar 38,3%.

5. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari, Kota Metro dengan $p\text{ value} = 0,036$ ($p\text{ value} < 0,05$), (OR = 3,889, CI = 1,230-12,292).
6. Ada hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari, Kota Metro dengan $p\text{ value} = 0,029$ ($p\text{ value} < 0,05$), (OR = 5,127, CI = 1,296-20,285).
7. Ada hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari, Kota Metro dengan $p\text{ value} = 0,031$ ($p\text{ value} < 0,05$), (OR = 3,955, CI = 1,275-12,269).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian hubungan pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Banjarsari Kota Metro, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan digunakan sebagai bahan pertimbangan.

1. Puskesmas Banjarsari

Peneliti berharap tenaga kesehatan serta kader posyandu di wilayah Puskesmas Banjarsari dapat meningkatkan kerja sama yang optimal dalam mendukung pelaksanaan program, khususnya melalui pemberian motivasi dan penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita terkait pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pencegahan penyakit infeksi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai asupan gizi yang tepat bagi anak serta dampak yang ditimbulkan oleh penyakit infeksi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Selain itu, petugas juga diharapkan dapat memastikan keteraturan kunjungan ibu dan balita ke posyandu setiap bulan sebagai bagian dari pemantauan kesehatan dan upaya pencegahan dini.

2. Institusi Prodi Kebidanan Metro

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta dokumen perpustakaan. Saran yang dapat diberikan bagi institusi Program Studi Kebidanan Metro adalah agar dapat menambah sumber bacaan khususnya buku-buku dan referensi sebagai bahan perbandingan

untuk penelitian selanjutnya, serta memperluas wawasan mahasiswi kebidanan Poltekkes Program Studi Kebidanan Metro yang berkaitan dengan ASI eksklusif, MP-ASI, dan riwayat penyakit infeksi.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut serta mengkaji variabel lain dengan cara menambah sampel yang lebih banyak atau juga dapat menggunakan desain yang berbeda.